

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Era globalisasi dapat mempercepat peningkatan perekonomian global. Dalam hal ini, Indonesia adalah negara berkembang dan pasar modal telah memiliki regulasi tersendiri dalam pengaturan kelembagaan. sehingga Indonesia menarik untuk diteliti. Situasi dan kondisi globalisasi menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pengusaha dan perusahaan dalam melakukan bisnis (Sakti and Septiani 2015).

Selain itu ekspansi juga mengalami kemajuan. Perkembangan tergantung pada pedoman yang ditetapkan oleh para eksekutif perusahaan. tetapi kebanyakan manajer memanfaatkan pedoman dan regulasi tersebut mencari keuntungan pribadi. Hal ini dikarenakan informasi yang diterima memiliki perbedaan. Informasi asimetris merupakan salah satu bagian dari masalah keagenan manajer dapat memiliki kewenangan untuk memanipulasi laporan kinerja perusahaan (Rahmawati and Harto 2014).

Rahmawati & Harto, (2014) menyatakan bahwa problematika informasi asimetris harus diminimalisir sebab dapat berpengaruh negatif bagi pemangku kepentingan di dalam perusahaan, terutama pemangku kepentingan. Perusahaan bisa meminimalisir informasi asimetris dengan menciptakan kualitas pada pelaporan keuangan. Kualitas kinerja keuangan yang baik berdampak pada peningkatan efisiensi investasi (McNichols and Stubben 2008)

Investor dalam mempertimbangkan investasi yang tepat dan memastikan investasi yang efisien melihat kinerja keuangannya. Manfaatkan aset dan investasi perusahaan Anda dengan baik untuk mengurangi biaya perusahaan

Anda, menjalankan perusahaan Anda secara optimal dan mencapai tujuan perusahaan Anda yang menguntungkan, sehingga Anda tidak menyia-nyiakan sumber daya yang ada. Untuk mengefektifkan investasi, perusahaan perlu menghindari masalah *overinvestment* dan *underinvestment* yang dikenal dengan efisiensi investasi (Christine and Yanti 2017).

Efisiensi investasi adalah dengan mempertimbangkan dan menganalisa keuntungan yang diperoleh dari investasi yang akan dilakukan oleh manajemen. Pengambilan keputusan investasi, pemimpin perusahaan berhak atas strategi dalam mengambil keputusan investasi, namun tidak terbatas pada konservatisme. Konservatisme adalah sikap kehati-hatian para pemimpin bisnis dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi (Fransiska and Triani 2017).

Maturitas utang ialah kewenangan yang dimiliki perusahaan dalam menetapkan jatuh tempo utang. Maturitas utang terdiri atas utang jangka panjang dan pendek. Sehingga kedua jenis utang tersebut oleh perusahaan digunakan untuk kegiatan operasional (Setyawati, 2015).

Menurut Setyawati, (2015) leverage merupakan salah satu opsi dalam menentukan pengukuran kebutuhan dana perusahaan. Jika perusahaan tidak memiliki leverage atau faktor leverage nol, berarti perusahaan beroperasi sepenuhnya dengan ekuitas atau tanpa menggunakan modal eksternal. Leverage merupakan ukuran seberapa besar suatu perusahaan menggunakan leverage, sehingga pemenuhan sumber pendanaan oleh leverage mempengaruhi tingkat leverage suatu perusahaan. Jika sebuah perusahaan menggunakan lebih banyak leverage daripada sumber dananya, ia akan membayar lebih banyak bunga, yang akan menurunkan tingkat leverage perusahaan dan mempengaruhi profitabilitasnya.

Wibowo & Wartini, (2013) menyatakan bahwa jika modal utang suatu perusahaan lebih tinggi dari sumber pendanaannya sendiri, maka akan menimbulkan beban bunga yang lebih besar, yang akan mempengaruhi profitabilitas dan menurunkan tingkat leverage perusahaan. Wibowo & Wartini, (2013), bahwa penggunaan *debt over assets* dapat berdampak negatif pada bottom line perusahaan, namun jika *debt* diolah menggunakan cara yang tepat dan akurat maka berpengaruh positif positif pada pertumbuhan.

Aulia and Siregar (2018) menjelaskan semakin pendek periode hutang, semakin sering negosiasi ulang akan terjadi, memberi Anda lebih banyak kendali atas manajer Anda. Pemberi pinjaman juga dapat bekerja sama dengan peminjam untuk meninjau kinerja perusahaan untuk periode pertama sebelum memutuskan apakah akan memperbarui kontrak atau mengubah persyaratan pada pembaruan berikutnya. Selain faktor keuangan tersebut, ada faktor non-keuangan yang perlu dipertimbangkan ketika membahas efisiensi investasi. Ini termasuk peran para pihak dalam perusahaan atau organisasi. Peran CEO yang bertugas menetapkan pedoman strategis (Aulia and Siregar 2018).

Efisiensi investasi yaitu kebijakan yang dilakukan manajemen untuk mengoptimalkan investasi perusahaan yang dapat menguntungkan bagi perusahaan (Septiana and Ikhsan 2018). Kualitas pelaporan keuangan berdampak positif terhadap harga saham. Dampak positif ini menunjukkan bahwa investor telah membuat keputusan investasi secara efisien.

Penelitian mengenai efisiensi investasi telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya yaitu Christine & Yanti, (2017); Rahmawati & Harto, (2014); Sakti & Septiani, (2015); Septiana & Ikhsan, (2018) menguji pengaruh kualitas

pelaporan keuangan terhadap efisiensi investasi, menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi investasi.

Penelitian tentang konservatisme akuntansi terhadap efisiensi investasi dilakukan oleh Fransiska & Triani, (2017) yang menyatakan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi hasil ini berbeda dengan Xu et al., (2012) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berperan aktif terhadap efisiensi investasi.

Penelitian tentang maturitas utang dan utang jangka pendek terhadap efisiensi investasi dilakukan oleh Mehrban & Salteh, (2014); Sakti & Septiani, (2015) dan Rahmawati & Harto, (2014) yang memaparkan bahwa maturitas utang berpengaruh signifikan dan negatif terhadap efisiensi investasi. Penelitian tentang kekhawatiran karir CEO telah dilakukan oleh Xie, (2015) menyatakan CEO memang memiliki masalah karir jangka panjang yang dapat meningkatkan perusahaan efisiensi investasi.

Penelitian ini ingin mereplika penelitian Aulia & Siregar, (2018). Perbedaannya yaitu penulis menambahkan variabel konservatisme akuntansi yang merujuk penelitian Fransiska & Triani, (2017) dengan jenis perusahaan yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu perusahaan manufaktur tahun 2018. Berdasarkan pemaparan yang telah di uraikan diatas, peneliti tertarik melakukan studi dengan judul “Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan, Konservatisme Akuntansi, Maturitas Utang, Dan Kekhawatiran Karir Ceo Terhadap Efisiensi Investasi”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka secara spesifik permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap efisiensi investasi?
2. Apakah terdapat pengaruh konservatisme akuntansi terhadap efisiensi investasi?
3. Apakah terdapat pengaruh maturitas utang terhadap efisiensi investasi?
4. Apakah terdapat pengaruh kekhawatiran karir CEO terhadap efisiensi investasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap efisiensi investasi perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi terhadap efisiensi investasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh maturitas utang terhadap efisiensi investasi
4. Untuk mengetahui pengaruh kekhawatiran karir CEO terhadap efisiensi investasi perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat dari hasil penelitian yaitu :

- a. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat memperkuat temuan survei sebelumnya tentang efisiensi investasi.
2. Penelitian ini bertujuan untuk bermanfaat sebagai bahan referensi yang kaya pengetahuan, dan masukan konseptual bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Untuk Perusahaan: diharapkan dapat memberikan informasi, yang berguna terkait dengan efisiensi investasi, dan memberikan informasi tentang kualitas pelaporan keuangan dan pentingnya jatuh tempo utang.
2. Bagi Investor: Memberikan informasi atau nasihat yang berguna tentang pengelolaan keuangan, terutama yang berkaitan dengan efisiensi utang dan investasi, serta dalam memilih perusahaan yang tepat bagi investor